

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Teknik penelitian dan pengembangan (R&D) digunakan dalam penelitian ini. Hasil akhir dari penelitian dan pengembangan ini, dengan subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar di kota Bandung, yakni suatu model pengajaran dan sumber belajar yang terbukti dapat meningkatkan literasi dasar.

Tujuan penelitian ini yakni pengembangan model induktif kata bergambar berbantuan *smartphone* (MIKBBS) dengan desain sekolah hijau. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif secara deskriptif dan pendekatan kuantitatif menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Pengujian yang dilakukan dalam kuasi eksperimen yakni uji signifikansi perbedaan kemampuan literasi dasar antara kelas eksperimen dan kontrol pada saat prates. Selain itu menguji peningkatan kemampuan literasi dasar kedua kelas penelitian antara prates dengan pascates. Dimana proses akhir menguji signifikansi perbedaan kemampuan literasi dasar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pascates. Sebelum uji beda tidak perlu dilakukan uji normalitas data karena diasumsikan data sampel yang merupakan data populasi berdistribusi normal (Borg, 2014). Adapun tujuan akhir yakni mengukur efektifitas model induktif kata bergambar berbasis sekolah hijau berbantuan *smartphone* dalam peningkatan kemampuan literasi dasar.

Desain *RnD* yang digunakan dalam penelitian ini yakni Dick&Carey dengan ciri khasnya *instructional design models* (model desain instruksional). Terdapat 10 tahapan model desain instruksional (Dick et al., 2015) yakni:

(1) *Identify Instructional Goals* (Identifikasi tujuan pembelajaran)

Mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan baru yang ingin peserta kuasai ketika pembelajaran selesai, yang direpresentasikan sebagai tujuan, merupakan tahap pertama dalam pendekatan ini. Tujuan pembelajaran dapat berasal dari daftar tujuan, dari analisis kinerja, dari analisis kebutuhan, dari pengalaman langsung bekerja dengan anak-anak yang memiliki ketidakmampuan belajar, dari pemeriksaan terhadap mereka yang sedang

melakukan suatu pekerjaan, atau dari kebutuhan lainnya. untuk pelatihan tambahan.

(2) *Conduct Instructional Analysis* (melakukan Analisis pembelajaran)

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, selanjutnya harus memecahnya menjadi bagian-bagian komponennya dan melihat sub-keterampilan yang diperlukan untuk penguasaan total tujuan tersebut. Identifikasi keterampilan termasuk seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan siswa untuk berhasil dalam pengajaran baru yakni tahap terakhir dalam proses analisis instruksional. Misalnya, untuk membuat kalimat maka harus mengenal huruf dan kata dahulu; sebagai hasilnya, ide-ide tersebut menjadi pengetahuan dasar untuk pembelajara topik-topik berikutnya.

(3) *Analyze learned and contexts* (menganalisis kemampuan peserta didik dan konteks)

Menganalisis kemampuan peserta didik yang menjadi fokus penelitian menjadi inti dari tahapan ini. Kemampuan literasi dasar peserta didik fokus untuk dianalisis bersamaan dengan konteks pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

(4) *Write Performance Objectives* (menuliskan/merumuskan capaian pembelajaran)

Peneliti merumuskan tentang apa yang dapat dicapai peserta setelah menyelesaikan pembelajaran berdasarkan analisis instruksional dan deskripsi keterampilan. Capaian ini menggambarkan kemampuan yang harus diperoleh dan dimiliki peserta didik. Capaian dihasilkan dari kompetensi yang diidentifikasi dalam analisis instruksional (kurikulum). Capaian pembelajaran mengacu pada elemen kurikulum merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

(5) *Develop Assessment Instruments* (mengembangkan instrument penilaian)

Berdasarkan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan, peneliti membuat instrumen penilaian yang dapat mengukur capaian yang sudah ditetapkan. Sehingga dapat terlihat progres penampilan dari peserta didik. Instrumen literasi dasar merujuk pada capaian pembelajaran dari kurikulum merdeka.

(6) *Develop Instructional Strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran)

Berdasarkan informasi dari kelima tahap sebelumnya, peneliti mengembangkan model dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan dari model atau strategi sebelumnya. Model sebelumnya yakni model induktif kata bergambar atau sering dikenal dengan *picture word inductive model (PWIM)* dikembangkan dengan pertimbangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menjadi Model Inductive Kata Bergambar Berbantuan *Smartphone* (MIKBBS) dengan desain sekolah hijau.

- (7) *Develop and select Instructional Materials* (mengembangkan dan memilih bahanajar)

Pada langkah ini peneliti melakukan validasi model, modul, media, dan instrumen capaian kepada ahli dan pengguna. Selain itu peneliti juga menyesuaikan modul ajar dengan model yang digunakan sehingga menjadi satu kesatuan pada saat implementasinya. Modul ajar dibuat dengan memasukan sintaks dari MIKBBS.

- (8) *Designing and Conduct Formative Evaluations of instruction* (merancang dan melakukan evaluasi formatif pengajaran)

Setelah rancangan pembelajaran selesai disusun, selanjutnya merancang dan melakukan evaluasi formatif pengajaran. Dimana bertujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah-masalah pada pembelajaran guna proses pengajaran lebih baik. Evaluasi formatif terdiri dari *one-to-one evaluation* (evaluasi satu-satu), *small-group evaluation* (evaluasi kelompok kecil), dan *field trial evaluation* (uji coba lapangan).

- (9) *Revise Instruction* (revisi instruksi/pembelajaran)

Langkah terakhir dalam proses desain dan pengembangan adalah merevisi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi formatif. Bahan revisi diperoleh juga dari hasil *focus group discussion* (FGD) dengan guru-guru di lapangan yang mengimplementasikan model ini. Sehingga dihasilkan suatu model yang lebih baik.

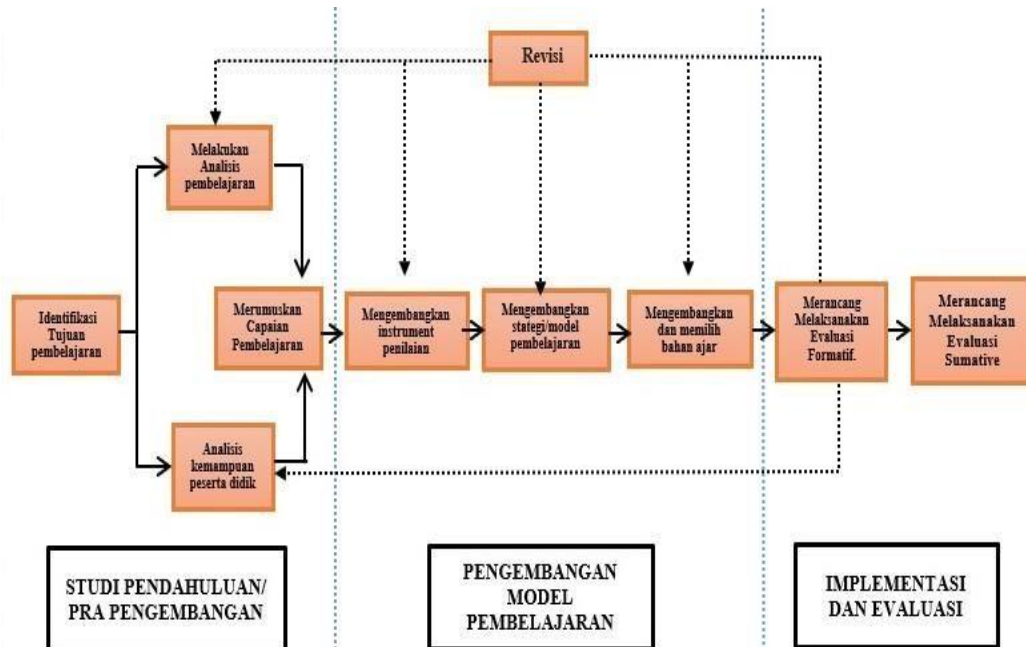
- (10) *Design and Conduct Summative Evaluation* (merancang dan melakukan evaluasi sumatif)

Evaluasi sumatif merupakan puncak evaluasi namun bukan bagian integral dari proses desain pengembangan karena dilakukan setelah selesai proses revisi dan menghasilkan model yang dianggap lebih baik. Evaluasi sumatif dilakukan oleh pihak eksternal yang berkaitan dengan kebijakan.

Dalam membuat model pembelajaran dengan menggunakan Model Dick & Carey, peneliti dan perancang model pembelajaran mempunyai kesempatan untuk bekerja sama dengan ahli materi pelajaran, perancang model pembelajaran, ahli bahan ajar, dan ahli media untuk menciptakan desain model pembelajaran yang berkualitas baik.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Peneliti membuat tahapan penelitian operasional sesuai dengan produk yang akan dihasilkan yaitu model induktif kata bergambar berbantuan *smartphone* (MIKBBS) dengan desain sekolah hijau dalam meningkatkan literasi dasar. Peneliti melakukan hal tersebut dengan mengacu pada prosedur penelitian dan pengembangan yang diungkapkan oleh (Dick et al., 2015). Adapun tahapan-tahapannya dirinci pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3. 1 Bagan Alur Pengembangan Model (Dick et al., 2015)

Berdasarkan bagan 3.1 di atas maka dijelaskan alur pengembangan model sebagai berikut.

### 3.2.1 Studi Pendahuluan/Pra Pengembangan

Kegiatan kajian pendahuluan seperti identifikasi tujuan pembelajaran, analisis situasi dan kondisi pembelajaran, analisis kemampuan siswa, dan analisis tugas dilakukan sebelum dikembangkannya model induktif kata bergambar (MIKB) berbantuan *smartphone* dengan desain sekolah hijau dalam peningkatan kemampuan literasi dasar siswa kelas satu sekolah dasar di kota bandung. Sebelum melanjutkan ke tingkat selanjutnya, inilah prosedur awal membangun model pembelajaran MIKB.

Dengan mengamati, mencatat, mengumpulkan data, mengkaji dan menganalisis ranah literasi dasar siswa kelas I SD, maka dapat teridentifikasi rumusan dan tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan serta karakteristik siswa terkait. Temuan survei awal menunjukkan analisis keterampilan literasi dasar siswa, dengan sebagian besar keterampilan berada pada rentang antara 50% dan 60%.

Selanjutnya menelaah pembelajaran yang diberikan di sekolah dasar di kota bandung, ada yang sudah mengadopsi kurikulum merdeka dan ada pula yang masih melakukan penyesuaian dari kurikulum 2013. Di banyak sekolah dasar, hasil pengamatan dan wawancara menemukan bahwa proses pembelajaran secara umum cukup baik, namun ada beberapa anak yang kesulitan menulis huruf tertentu dalam kata-kata. Metode lain yang digunakan guru belum memfasilitasi siswa yang berbeda kemampuannya. Apalagi pada saat metode berkelompok, siswa masih berharap pada respon temannya untuk membantunya. Walaupun satu sisi bagus karena memunculkan sikap kerjasama, namun siswa tersebut menjadi ketergantungan. Sehingga dibutuhkan suatu model yang dapat melayani siswa yang berbeda kemampuan dan menyenangkan. Penelitian awal ini menghasilkan sejumlah temuan penting, antara lain: (1) model pembelajaran literasi dasar yang dikembangkan oleh guru kelas I SD. Wawancara dan observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tersebut. (2) Tinjauan literatur yang berkaitan dengan pengajaran siswa kelas satu di sekolah dasar, serta potongan-potongan publikasi ilmiah mengenai pengajaran dasar-dasar membaca kepada siswa sekolah dasar

kelas 1. (3) Sumber daya pembuatan MIKB sekolah hijau berbasis *smartphone* untuk literasi dasar. (4) cara mengumpulkan informasi atau data. (5) Teknik analisis data yang akurat. (6) Bagaimana menggunakan temuan dan membuat kesimpulan.

Pada tahap pra pengembangan model ini, peneliti membuat prototipe model dari yang sudah ada berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan lapangan. Prototipe MIKB berbantuan *smartphone* merupakan inovasi dari MIKB yang dibuat oleh Calhoun, disesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik. Adapaun sintaks MIKB yang sudah dikembangkan berbantuan *smartphone* sebagai berikut.

- 1) Guru mendownload aplikasi *unifed remote* di *smartphone* dan laptop
- 2) Guru memilih gambar sesuai dengan materi pada saat itu
- 3) Siswa mengidentifikasi gambar yang mereka lihat
- 4) Siswa menyebutkan kata-kata untuk gambar yang mereka lihat, dengan bantuan aplikasi *unifed remote* dan *google voice (GV)* pada *smartphone*. Maka kata-kata yang tadi disebutkan oleh siswa akan muncul dalam bentuk tulisan.
- 5) Siswa menarik garis dari gambar di papan tulis dan menuliskan kata-kata yang siswa tadi sebutkan di buku (siswa dapat menyebutkan huruf-hurufnya berdasarkan kata yang tadi muncul sehingga konkret)
- 6) Selanjutnya guru dan siswa membaca kata secara keseluruhan dan mengeja baik suku kata atau pun tiap huruf.
- 7) Guru mengarahkan bagan kata pada gambar dan memandu siswa untuk membaca dan mengeja
- 8) Siswa mengelompokkan kata-kata ke dalam kategori sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contoh mengelompokkan kata yang dimulai dengan huruf M.
- 9) Siswa mengeksplorasi lagi kata-kata tadi menjadi suatu judul sehingga dapat membentuk kalimat berupa informasi dengan bantuan GV.
- 10) Guru menyuruh siswa untuk mengelompokkan kata-kata yang terkait menjadi sebuah kalimat. Siswa dapat menambahkan kata penghubung untuk menjadi kalimat dengan bantuan GV.

- 11) Guru memandu siswa membacakan kalimat-kalimat yang sudah dibuat melalui bantuan GV, selanjutnya siswa menulis (meniru) kalimat yang sudah disebutkannya.
- 12) Siswa mengelompokkan kalimat-kalimat yang ditulis dan guru juga mencontohkan mengkategorikan kalimat-kalimat menjadi sebuah alinea/paragraf. Siswa juga dapat menambahkan gagasan kalimatnya melalui bantuan GV.
- 13) Siswa menulis (meniru) paragraf sederhana dan membacaknya sehingga nanti tugas-tugas siswa tersebut bisa disusun menjadi sebuah buku.

Sintaks di atas dapat dibuat sederhana untuk memudahkan menghafal dengan kata MERK, sebagai berikut.

M: Mengamati gambar yang diberikan guru.

E: Eksplorasi gambar menghasilkan kata-kata.

R: Relasi/menghubungkan, membentuk kalimat dari beberapa kata

K: Konstruksi, membentuk paragraf dari beberapa kalimat.

Selain model, peneliti juga membuat modul ajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah dan memasukan gambar yang menjadi ciri khas MIKBBS dengan desain sekolah hijau. Gambar didesain berbasis sekolah hijau dengan harapan selain siswa meningkat literasinya juga sadar terhadap lingkungan. Gambar-gambar yang dibuat ada yang bermakna pemanfaatan barang bekas, penghijauan, mengurangi sampah plastik, memelihara kebersihan sekolah, hemat energi, manfaat sekolah hijau, dan pengolahan pupuk kompos. Di bawah ini gambar berbasis sekolah hijau yang digunakan pada MIKB berbantuan *smartphone*.

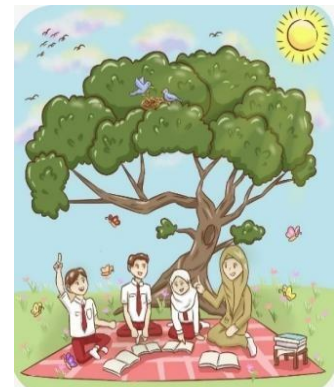




4)



5)



6)



7)



8)

Gambar 3. 1 Gambar-gambar Desain Sekolah Hijau

Tahap studi pendahuluan ini dijadikan bahan dalam membangun model agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, setelah mengkaji keterampilan siswa, analisis pembelajaran, dan menetapkan tujuan pembelajaran.

### 3.2.2 Tahap Pengembangan Model Pembelajaran

Pada tahap pengembangan ini peneliti bekerja sama dengan beberapa orang guru sekolah dasar kelas satu di kota Bandung menganalisis draft model dan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap pra pengembangan. Draft model dianalisis langkah-langkah pelaksanaannya sehingga guru memahami dan dapat mengimplementasikannya di kelas. Perangkat pembelajaran yakni modul ajar dianalisis capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajarannya. Selain itu LKS juga dianalisis supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam modul ajar. Hasil analisis dari guru merupakan bahan



masuk awal sebelum dilaksanakan *validation test* oleh yang berkompeten dalam bidangnya serta pengguna serta tes validitas reliabilitas instrumen.

Tahap selanjutnya *validation test* oleh yang berkompeten dalam bidangnya dilaksanakan sama dosen sebanyak tiga orang yakni dua orang bergelar Profesor dan satu Doktor. Validator ahli yakni para spesialis berpengalaman dalam menciptakan strategi pembelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran literasi. Dua kepala sekolah senior dengan gelar magister memvalidasi dari susudt masukan pengguna. Walaupun terdapat kolom komentar, namun alat validasinya berupa kuesioner tertutup. Hal ini memberikan kesempatan kepada validator untuk menyerahkan evaluasi yang tercantum pada kuesioner beserta rincian pendukung atau rekomendasi. Sesudah dilakukan uji validasi oleh kedua pihak, selanjutnya peneliti merevisi draf model dan perangkat pembelajaran berdasarkan masukan dari validator. Tahap selanjutnya setelah draf model dan perangkat pembelajaran divalidasi, yakni melakukan uji coba instrument literasi dasar ke lapangan untuk memperoleh nilai yang valid serta reliabel. Percobaan instrumen dilaksanakan di tiga sekolah dengan kriteria mewakili letak geografis yakni salah satu SD di Tasikmalaya, Garut, dan Cimahi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitasnya.

### **3.2.3 Tahap Implementasi dan Evaluasi**

Tahapan penilaian formatif dan sumatif model Dick & Carey sesuai dengan tahap implementasi dan evaluasi. Ada dua perbedaan dari evaluasi formatif dan sumatif. Pertama, berdasarkan tujuan dilakukannya evaluasi masing-masing. Evaluasi formatif dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kelemahan dan masalah dalam instruksi dan sebagai bahan revisi. Evaluasi sumatif dilakukan setelah selesai instruksi dengan tujuan untuk menentukan dampak terhadap peserta didik secara holistik. Tujuan evaluasi sumatif bukan untuk revisi instruksi tapi menemukan bukti-bukti untuk pertimbangan pengambil keputusan, apakah model tersebut akan digunakan atau tidak. Kedua, *formative evaluation* atau tes formatif memiliki tiga bagian yakni *one-to-one evaluation* (evaluasi satu-satu), *small-group evaluation* (evaluasi kelompok kecil), dan *field trial evaluation* (uji coba lapangan). Sedangkan tes sumatif ada dua bentuk yaitu penilaian ahli dan

analisis dampak. Ahli ditahap evaluasi sumatif orang lain diluar dari ahli yang terlibat dalam penelitian.

Implementasi uji satu-satu dilakukan di SDN 196 Sukarasa beberapa siswa kelas A dan kelas B selama enam pertemuan. Pada uji satu-satu setiap siswa diamati dan dianalisis setiap kegiatannya. Tujuan dari uji satu-satu selain melihat dampak dari model juga menemukan kekurangan dan masalah dari model tersebut sehingga pada saat uji coba kelompok kecil sudah tereliminir kekurangannya.

Implementasi uji kelompok kecil dilakukan di SDN 196 kelas A dan B sebagai kelompok eksperimen dan Kelas A SDN Sukagalih serta SD Laboratorium UPI sebagai kelompok kontrol dilakukan selama enam pertemuan. Adapun jumlah partisipan pada uji kelompok kecil sebanyak 113 orang siswa. Modul ajar dibuat untuk tiga pertemuan sesuai dengan siklus dari MIKB. Sehingga untuk enam pertemuan dibuat dua modul ajar dengan dua gambar yang digunakan dalam pembelajaran. Pertemuan satu sebagai siklus satu kegiatannya pengenalan huruf dan kata. Kegiatannya siswa akan mengamati gambar yang berbasis sekolah hijau, selanjutnya menyebutkan benda-benda yang ada pada gambar. Kata-kata yang disebutkan oleh siswa akan dipecah menjadi suku kata dan huruf. Pertemuan kedua yakni siklus dua dimana siswa akan dikenalkan dengan kalimat. Kalimat tersebut dibuat dari kata-kata yang sudah ditulis pada tahap sebelumnya atau membuat dari kata yang baru, siswa diberikan kebebasan. Bagi anak yang belum bisa membaca atau/dan menulis jangan khawatir karena dapat dibantu dengan penggunaan *smartphone*, sehingga tidak menghambat untuk mereka belajar. Pertemuan ketiga membuat paragraph sederhana dari kalimat-kalimat yang relevan disusun menjadi paragraph sederhana. Pertemuan empat sampai enam sama seperti pertemuan satu sampai tiga siklusnya. Lebih jelas terkait modul ajar dengan menggunakan MIKB berbasis sekolah hijau berbantuan *smartphone* bisa melihat seperti ditabel 3.1

Tabel 3. 1 Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas 1 SD

## MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

NO	KOMPONEN	DESKRIPSI/ KETERANGAN
<b>INFORMASI UMUM</b>		
<b>1.</b>	<b>Identitas Modul</b>	
	Nama Penulis	: Suci Dwilestari, S.Pd dan Asep Deni Gustiana, M.Pd.
	Sekolah	: SDN 196 Sukarasa
	Tahun	: 2023
	Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
	Kelas	: Satu (1)
	Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan
<b>2.</b>	<b>Kompetensi Awal</b>	
	Fase Capaian Pembelajaran (CP)	: Fase A
	Capaian Pembelajaran	: <b>Membaca dan Memirsa</b> Siswa mungkin mengambil peran sebagai pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat pada konten tertulis atau visual. Siswa dapat membaca frasa yang mereka temui setiap hari dengan mudah. Siswa dapat memahami fakta tentang diri mereka sendiri dan lingkungan melalui membaca dan menonton pertunjukan, cerita inovatif, dan puisi ramah anak. Dengan bantuan visual, siswa dapat menguraikan bahasa baru dari buku yang mereka baca atau program televisi yang mereka tonton.

		<p><b>Menulis</b></p> <p>Siswa mampu menunjukkan dengan baik teknik dasar menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital, antara lain cara memegang alat tulis, jarak pandangan mata dari halaman, menebalkan garis dan huruf, dll. Kemampuan menulis siswa meningkat.</p> <p>Mereka dapat mengolah kembali dongeng berdasarkan teks fiksi yang mereka baca atau dengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, menulis teks ekspositori tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis tulisan deskriptif dengan menggunakan beberapa baris dasar.</p>
	Kompetensi Awal	: 1. Dapat mengenal bunyi abjad 2. Mampu mengenal bentuk abjad
<b>3.</b>	<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	<p>1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Elemen: etika terhadap lingkungan Sub elemen: Melestarikan Lingkungan Alam Sekolah Terbiasa mensyukuri dan atas lingkungan alam sekitar dan melatih diri dalam melestarikannya</p> <p>2. Mandiri Elemen: Pemahaman diri serta kondisi dalam kehidupan sehari-hari Subelemen: Kenali kekuatan dan minat serta kesulitan yang Anda hadapi. Identifikasi dan berikan deskripsi subjektif tentang keterampilan, pencapaian, dan minat Anda.</p> <p>3. Bernalar Kritis:</p>

		Elemen: mengumpulkan dan menganalisis data dan konsep Subelemen: Mengenali, memperjelas, dan mengolah data dan konsep Mengidentifikasi serta mengolah data dan ide
<b>2.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
	Fasilitas	: 1. Gambar 2. Aplikasi <i>Unified Remote</i> dan <i>Google Voice</i> 3. Laptop, infokus, dan <i>Smartphone</i> 4. Buku guru dan siswa 5. Alat tulis
	Lingkungan Belajar	: Kelas
<b>3.</b>	<b>Target siswa</b>	: siswa reguler/ tipikal
	Jumlah siswa	: Maksimum 30 siswa per-kelas
<b>4.</b>	<b>Model Pembelajaran</b>	: Model Induktif Kata Bergambar (MIKB) Berbasis Sekolah Hijau Berbantuan <i>Smartphone</i>
<b>KOMPONEN INTI</b>		
<b>1.</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	: 3.2.2.3 Membaca kata-kata yang dikenal dengan fasih. 1. Pelajar dapat menghasilkan kata-kata melalui bantuan ilustrasi gambar yang disebutkannya ke dalam aplikasi dengan benar 2. Pelajar dapat membaca kata-kata yang disebutkan dengan fasih dan benar 3. Pelajar dapat membuat kalimat dari kumpulan kata-kata yang disebutkan dengan benar 4. Pelajar dapat membuat paragraf dari kumpulan kalimat yang baik dan tepat.

		<p>3.3.1.1 Menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar.</p> <p>1. Pelajar mampu memahami kata-kata yang diucapkan dan ditulis melalui bantuan ilustrasi gambar yang disebutkannya ke dalam aplikasi dengan benar</p>
2.	<b>Pemahaman Bermakna</b>	: Membangun kemampuan bahasa awal melibatkan latihan pengenalan huruf. Pertumbuhan membaca dan menulis bergantung pada kemampuan membedakan huruf. Untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan mahir, anak harus mampu mengenali dan menafsirkan kata-kata.
3.	<b>Pertanyaan Pemantik</b>	<p>1. Apa saja yang kalian lihat dari gambar ini? (memperlihatkan gambar)</p> <p>2. Apa judul yang sesuai dengan gambar ini?</p> <p>3. Apa pesan atau makna dari gambar ini?</p>
4.	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<p>1. Pengaturan siswa: individu</p> <p>2. Metode: Tanya jawab, diskusi, presentasi dan ceramah</p>
5.	<b>Asesmen (Terlampir)</b>	<p>Asesmen yang akan digunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen diagnostik nonkognitif</li> <li>2. Asesmen formatif (presentasi)</li> <li>3. Asesmen sumatif (tertulis)</li> </ol>
6.	<b>Pengayaan dan Remedial</b>	<p><b>Pengayaan</b> Diberikan pembelajaran dalam menulis huruf, membedakan huruf kapital dan kecil. Serta menulis kata</p> <p><b>Remedial</b> Diberikan pengulangan pelajaran</p>

		yang sama dengan materi yang lebih mudah dipahami.
7.	<b>Refleksi peserta didik dan guru</b>	<p>Refleksi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pelajar merasa senang saat mengikuti pembelajaran?</li> <li>2. Apakah pelajar memahami apa yang dipelajari?</li> <li>3. Apakah pembelajaran cukup menantang para pelajar?</li> </ol> <p>Refleksi pelajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kalian senang mengikuti pembelajaran?</li> <li>2. Bagian mana yang kalian senangi?</li> <li>3. Berapa kata yang dipahami?</li> <li>4. Apa manfaat yang kalian dapatkan dari pembelajaran hari ini?</li> </ol>
<b>LAMPIRAN</b>		
1.	<b>Lembar Kerja Siswa (LKS)</b>	Gambar (Tercantum)
2.	<b>Bahan Ajar Guru serta siswa</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian huruf dan manfaat mengenalkan huruf pada anak sejak dini</li> <li>2. Buku Siswa Kelas I Bab 5 Teman Baru</li> <li>3. Buku Guru Kelas I Bab 5 Teman Baru</li> </ol>
3.	<b>Glosarium</b>	<p>Bersama teman baru, buatlah pot, mainan, dan tong sampah dari bahan daur ulang. Untuk menjaga lingkungan, terapkan prinsip 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycling). Sikap sehari-hari mengurangi barang-barang penghasil sampah, seperti membatasi penggunaan botol bekas dengan beralih ke botol isi ulang, dapat dipandang sebagai pola pengelolaan sampah rumah tangga dari botol bekas dengan konsep Reduce. Penggunaan kembali juga mengacu pada pemanfaatan kembali barang-barang bekas tanpa mengolahnya terlebih dahulu, seperti kemasan yang terbuat dari botol kaca</p>

		daur ulang. Misalnya, ketika kita membeli saus botolan, kita hanya membeli isi saus saat botolnya kosong daripada mengganti seluruh botolnya. Sementara itu, gagasan daur ulang dapat dikembangkan seperti memanfaatkan botol bekas menjadi barang lain.
<b>4.</b>	<b>Daftar Pustaka</b>	Hayati, I., Anisya, N. N., & Amsari, S. (2021, November). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. In <i>Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan</i> (Vol. 2, No. 1, pp. 1077-1082).

<b>Persiapan Pembelajaran</b>
Langkah langkah persiapan Pertemuan ke-1 Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laptop dan HP beserta aplikasinya</li> <li>• Menyiapkan gambar yg berkenaan dengan materi</li> <li>• Lembar penilaian kegiatan pembelajaran</li> </ul> Pertemuan ke-2 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laptop dan HP beserta aplikasinya</li> <li>• Menyiapkan gambar yg berkenaan dengan materi</li> <li>• Lembar penilaian kegiatan pembelajaran</li> </ul> Pertemuan ke-3 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laptop dan HP beserta aplikasinya</li> <li>• Menyiapkan gambar yg berkenaan dengan materi</li> <li>• Lembar penilaian kegiatan pembelajaran</li> </ul>
<b>Urutan Kegiatan Pembelajaran</b>



## Bab 5 Teman baru

### Pertemuan ke 1

#### Kegiatan Pembukaan (Alokasi Waktu 10 Menit)

- Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakankabar), mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/ kesepakatan kelas.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuandari kegiatan pembelajaran.
- Salah satu peserta didik memimpin do'a sebelum memulai pelajaran. Guru mengondisikan agar peserta didik bisa belajardengan semangat dengan melakukan *ice breaking* (pemanasan)
- Guru mengulas kembali materi dan kegiatan yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (contoh pertanyaan: Apa yang kamu ingat tentang pelajaran yang kemarin? Apa saja yang kita lakukan kemarin?Hal apa yang paling kamu ingat pada kegiatan kemarin?)

#### Kegiatan Inti (Alokasi Waktu 40 Menit)

- Peserta didik mengamati gambar melalui infocus



- Peserta didik menyampaikan gagasan/kata dari gambar yang diamatinya (kurang lebih 5 siswa). Kata yang disebutkan anak akan muncul dalam bentuk tulisan di layar/papan tulis dengan bantuan aplikasi *Unified Remote* dan *Google Voice (GV)* dalam *Smartphone*.
- Peserta didik menarik garis dari kata ke benda yang sesuai dari gambar tersebut.
- Peserta didik memecah setiap kata yang telah disebutkan ke bentuk suku-kata dan huruf dengan bantuan guru
- Siswa meniru tulisan dari kata-kata yang telah disebutkan teman-temannya.
- Peserta didik memberi nama tokoh dari gambar tersebut dengan huruf awal "M" supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Ma-Maman
- Siswa melaksanakan tanya jawab terkait gambar dengan memunculkan empat kata ajaib (terima kasih, tolong, permisi, maaf) dan peduli lingkungan.

<p><b>Kegiatan Penutup (Alokasi Waktu 10 Menit)</b>  Guru membahas kembali kata-kata yang sudah disebutkan oleh siswa  Guru mereview kembali materi dan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini  Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan dari materi dan kegiatan yang sudah disampaikan hari ini melalui penggunaan model induktif kata bergambar melalui Aplikasi di <i>smartphone</i>.</p>
<p><b>Penilaian pencapaian tujuan pembelajaran</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian pengetahuan dalam bentuk tes tertulis</li> <li>• Penilaian ketrampilan berupa memahami huruf abjad dan kata</li> </ul>
<p><b>Refleksi Guru</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan pembelajaran kali ini?</li> <li>• Hal apa yang menjadi bahan perbaikan?</li> <li>• Siswa mana yang perlu mendapatkan pelayanan khusus? ( baik yang kurang mau yang istimewa )</li> </ul>

Pertemuan 2	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pembukaan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar), mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/ kesepakatan kelas.</li> <li>• Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuannya dari kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Salah satu peserta didik memimpin do'a sebelum memulai pelajaran. Guru mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan <i>ice breaking</i> (pemanasan)</li> <li>• Guru mengulas kembali materi dan kegiatan yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (contoh pertanyaan: Apa yang kamu ingat tentang pelajaran yang kemarin? Apa saja yang kita lakukan kemarin? Hal apa yang paling kamu ingat pada kegiatan kemarin?)</li> </ul>	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mereview kegiatan sebelumnya dengan menuliskan kata-kata yang sudah terpaparkan berdasarkan gambar yang ditampilkan dengan bantuan guru.</li> <li>• Guru menstimulus daya nalar siswa dengan meminta menyebutkan judul dari gambar tersebut. (lebih baik kalau banyak siswa yang berargumentasi) via <i>GV</i></li> <li>• Peserta didik menyalin tulisan dari judul tersebut dengan guru memandu membacanya.</li> <li>• Peserta didik mengkonstruksi membuat kalimat dari kata-kata yang sudah ada. Siswa dapat menyebutkan kalimat via <i>GV</i> supaya muncul tulisannya.</li> <li>• Peserta didik menyalin kalimat yang diucapkannya dan mengenali tanda titik serta huruf kapital.</li> <li>• Guru memandu membacakan dan mengecek kalimat yang sudah ditulis siswa .</li> <li>• Guru dapat memfasilitasi siswa membuat percakapan via <i>GV</i> berdasarkan gambar tersebut. (optional)</li> </ul>	40 menit

<p>Kegiatan penutup</p> <p>Menyimpulkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru <i>mereview</i> kembali semua materi dan kegiatan yang dilakukan hari ini</li> <li>• Siswa membuat kesimpulan dari materi dan kegiatan yang sudah diterima hari ini.</li> </ul> <p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya kepada siswa tentang mengenal huruf abjad, suku kata, kata dan kalimat.</li> </ul>	10 menit
Penilaian capaian tujuan pembelajaran	
<p>Penilaian pertemuan ke 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian pengetahuan ( Termuat )</li> </ul>	
<p>Refleksi Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan pembelajaran kali ini?</li> <li>• Hal apa yang menjadi bahan perbaikan?</li> <li>• Siswa mana yang perlu mendapatkan pelayanan khusus? ( baik yang kurang maupun yang istimewa )</li> </ul>	
Sumber/ referensi/daftar pustaka	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Bahasa Indonesia “ Aku Bisa” SD kelas 1, Kemdikbudristek</li> <li>2. Buku –buku /artikel terkait materi pembelajaran.</li> </ol>	
Lampiran	
Rubrik penilaian	
Lembar tes tertulis	

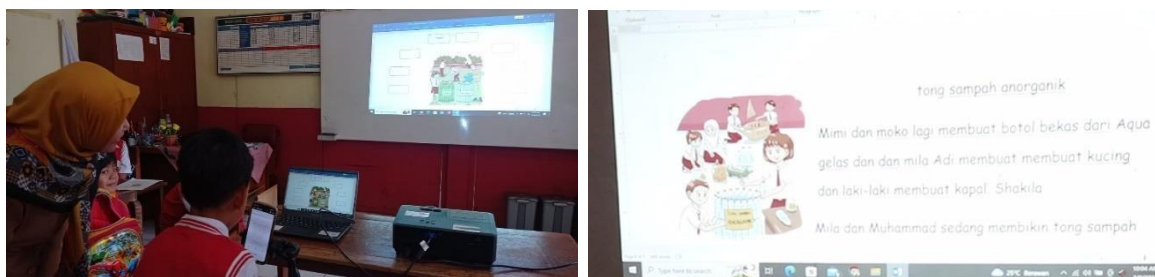
<b>Pertemuan ke 3</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<p>Kegiatan Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam, menyapa peserta didik ( menanyakan kabar), mengecek kehadiran dan kesiapan siswa, serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/ kesepakatan kelas.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Salah satu siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajardengan semangat dengan melakukan <i>ice breaking</i> ( pemanasan )</li> <li>• Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.( contoh pertanyaan: Apa yang kamu</li> </ul>	10 menit

ingat tentang pelajaran yang kemarin? Apa saja yang kita lakukan kemarin? Hal apa yang paling kamu ingat?	
<b>Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengulas kegiatan pertemuan sebelumnya dan membahas kalimat-kalimat yang sudah ditulis siswa.</li> <li>• Guru memandu siswa untuk melanjutkan membuat paragraf sederhana dari kalimat-kalimat dan siswa dapat menambah kalimatnya dengan daya nalar siswa melalui bantuan <i>GV</i></li> <li>• Siswa menyalin paragraf sederhana yang muncul melalui <i>GV</i></li> <li>• Guru memandu membacakan paragraf yang dibuat siswa sambil memperbaiki kesalahan dalam kalimatnya.</li> </ul>	40 menit
<b>Kegiatan Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengulas kembali materi dan kegiatan yang dilakukan hari ini</li> <li>• Siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan dari materi dan kegiatan yang sudah diterima hari ini</li> </ul>	10 menit
Penilaian capaian Tujuan Pembelajaran	
Penilaian Pengetahuan	
<b>Refleksi Guru</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan pembelajaran kali ini?</li> <li>• Hal apa yang menjadi bahan perbaikan?</li> <li>• Siswa mana yang perlu mendapatkan pelayanan khusus? ( baik yang kurang maupun yang istimewa )</li> </ul>	
<b>Sumber/Referensi/Daftar Pustaka</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Bahasa Indonesia “Aku Bisa” SD kelas 1, Kemdikbudristek.</li> <li>2. Buku-buku /artikel terkait materi pembelajaran</li> </ol>	
<b>Lampiran</b>	

Setiap selesai pertemuan selalu diadakan diskusi dengan guru, terkait implementasi MIKB berbantuan *smartphone*. Hal itu dilakukan untuk menemukan kendala atau masalah yang mungkin muncul pada saat penerapan MIKB berbasis *smartphone*. Adapun kendala yang ditemukan pada saat implementasi yakni laptop kadang tidak mendukung terhadap aplikasi *unified remote* atau sinyal internet turun. Walaupun aplikasi bisa juga menggunakan *bluetooth* sebagai alternatif penggunaan internet. Namun kadang laptop perlu waktu untuk koneksi dengan *smartphone* ketika menggunakan *bluetooth*.

Pelaksanaan uji lapangan dilakukan pada lima sekolah yakni SDN 196 Sukarasa, SDN KPAD, SDN Harapan, SDN Isola, dan SD Laboratorium UPI. Dari lima sekolah tersebut dibuat menjadi dua yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. SDN 196 Sukarasa (kelas C), SDN KPAD (kelas A), SD Laboratorium UPI dan SDN Isola (kelas A) masuk ke dalam kelompok eksperimen. Sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu SDN 196 Sukarasa (kelas D), SDN KPAD (kelas B), SDN Harapan (kelas A), dan SDN Isola (kelas B). Adapun jumlah partisipan pada uji lapangan sebanyak 203 orang siswa.

Implementasi uji lapangan hampir sama dengan uji kelompok kecil yakni dilaksanakan dalam enam pertemuan sesuai dengan siklus dari MIKB berbantuan *smartphone*. Modul ajar yang digunakan juga sama dua buah. Namun topiknya menyesuaikan dengan materi yang saat itu berlangsung. Topik pada saat uji lapangan yakni bab 8 “sekitar rumah” termasuk lingkungan. Sehingga gambar yang digunakan untuk MIKB berbantuan *smartphone* yaitu gambar terkait kebersihan lingkungan. Implementasi MIKB berbasis sekolah hijau berbantuan *smartphone* bisa diamati pada gambar 3.3 di bawah ini.



Gambar 3. 2 Implementasi MIKBBS dengan Desain Sekolah Hijau

Uji kelompok kecil dan uji coba lapangan menggunakan metode penelitian eksperimen semu melalui desain *pretest-posttest control group design without randomization* (Borg, 2014) yakni sebagai berikut.

O	X	O
O	Y	O

Keterangan:

O: observasi, baik prates maupun pascates

X: kondisi eksperimen

Y: kontrol, kondisi pembanding

Setelah tahap uji lapangan, selanjutnya masuk ke tahap sembilan yakni revisi bahan pembelajaran. Peneliti melakukan FGD terakhir dengan semua guru yang terlibat dalam penelitian mulai dari uji satu-satu sampai uji lapangan dengan tujuan menemukan kekurangan dari keseluruhan tahapan. Masukan dari FGD tersebut menjadi bahan untuk revisi sehingga model lebih sempurna lagi. Pada saat FGD dihadiri oleh 11 guru dan satu tim promotor. Pada saat FGD juga guru-guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman/testimoni implementasi MIKB berbantuan *smartphone*.

### 3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian terbagi menjadi dua yakni tahap uji coba instrument dan tahapan implementasi MIKB berbantuan *smartphone*. Uji coba instrument dilakukan di SDN Sukasirna Tasikmalaya, SDN 2 Mekarwangi Garut, dan SDN Pasirkaliki Mandiri 2 Cimahi. Sedangkan untuk tahap impementasi dilaksanakan di SD yang berada pada wilayah Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Sekolah yang dilibatkan dalam penelitian pengembangan MIKB secara keseluruhan berjumlah 6 SD dengan partisipan sebanyak 316 orang siswa. Sekolah yang terlibat yakni SDN 196 Sukarasa, SDN KPAD, SDN Harapan, SDN Isola, SDN Sukagalih, dan SD Laboratorium UPI. Berdasarkan tahapan uji formatif maka sekolah dibagi untuk uji satu-satu dan uji kelompok kecil SD Sukarasa (kelas A dan B) sebagai kelompok eksperimen, sedangkan SDN Sukagalih (kelas A) dan SD Laboratorium UPI (Kls A) sebagai kelas kontrol dengan total 113 siswa. Untuk uji lapangan SDN 196 Sukarasa (kelas C), SDN KPAD (kelas A), SDN Isola (kelas A), dan SD Laboratorium UPI (kelas Tahfidz) sebagai kelompok eksperimen, sedangkan SDN 196 Sukarasa (kelas D), SDN Harapan (kelas A), SDN KPAD (kelas B), dan SDN Isola (kelas B) sebagai kelompok kontrol dengan total 203 siswa. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen yakni MIKB berbantuan *smartphone*, sedangkan untuk kelompok kontrol yakni kegiatan/aktivitas yang biasa diimplementasikan oleh gurunya seperti program literasi sekolah, mengeja huruf, dan struktur analisis sistematis (SAS).

Subjek penelitian yakni siswa kelas satu SD Tahun Ajaran 2022/2023 yang berusia 6-7 tahun di semester genap dengan profil kemampuan literasi dasar yang berbeda, yakni (1) siswa yang sudah mengenal huruf, tapi belum dapat membaca

suku kata atau kata, (2) siswa yang sudah bisa membaca kata tapi terkadang salah pada saat menuliskannya, dan (3) siswa yang sudah bisa membaca dan menulis kata. Sampel penelitian dipilih berdasarkan: (1) pertimbangan peneliti dalam memudahkan mengamati dan mengambil dokumentasi, (2) masukan dari tim promotor dan validator ahli, (3) efisiensi dana yang terbatas.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional yang termuat pada riset ini yakni.

#### 1) Literasi Dasar

Literasi dasar yang dimaksud dalam penelitian ini yakni terbatas pada kemampuan membaca dan menulis siswa SD kelas satu. Dimana indikator dari kemampuan membaca dan menulis dalam penelitian ini diantaranya siswa memahami dengan apa yang ditulis dan dibacanya untuk level kelas satu SD. Contohnya, siswa bisa membaca huruf dari a – z, membaca kata, membaca kalimat, menulis huruf, menulis kata, menulis kalimat, dan menulis paragraf sederhana.

#### 2) Model Induktif Kata Bergambar Berbantuan *Smartphone* (MIKBBS)

Model Induktif Kata Bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pembelajaran dengan menampilkan gambar. Selanjutnya gambar akan dieksplorasi sehingga memunculkan kata-kata berdasarkan apa yang dilihat pada gambar tersebut. Kata-kata tadi akan dirangkai menjadi kalimat, dan kalimat-kalimat akan disusun menjadi paragraf sederhana. Pada prosesnya akan dibantu dengan *smartphone* untuk memfasilitasi kemampuan membaca dan menulis siswa yang berbeda. Prosesnya siswa hanya menyebutkan kata atau kalimat berdasarkan gambar, maka akan muncul tulisannya. Kata atau kalimat yang dikonstruksi siswa, akan diucapkan melalui bantuan *smartphone* sehingga nanti muncul dalam bentuk tulisan, walaupun siswa tersebut masih terbatas dalam kemampuan membaca dan menulis. Jadi model ini memiliki inovasi dari model induktif kata bergambar sebelumnya.

#### 3) *Smartphone*

*Smartphone* yang dimaksud dalam penelitian ini yakni gawai untuk digunakan dalam aktivitas implementasi model induktif kata bergambar. adapun aplikasi yang digunakan dalam *smartphone*, yakni *unified remote* dan



*google voice*. Aplikasi *unified remote* berfungsi untuk menyambungkan *smartphone* dengan laptop sehingga bisa dikontrol. Aplikasi *google voice* berfungsi untuk merubah suara atau kata yang disebutkan menjadi tulisan. Dengan aplikasi *unified remote*, tulisannya bisa ditayangkan pada laptop dan selanjutnya dapat diteruskan melalui *infocus*.

#### 4) Desain Sekolah Hijau

Desain sekolah hijau yang dimaksud dalam penelitian ini yakni gambar-gambar untuk digunakan saat implementasi model induktif kata bergambar berbantuan *smartphone* (MIKBBS) dengan memiliki makna sekolah hijau. Penggunaan gambar sesuai dengan karakteristik siswa SD kelas satu, dengan harapan siswa akan sadar terhadap lingkungan sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini: survei, observasi, wawancara, angket (untuk validasi ahli dan praktisi), dan studi dokumentasi.

#### 3.5.1 Observasi/Pengamatan

Peneliti mengamati pembelajaran literasi di sekolah dasar kelas satu sebagai bagian dari studi pendahuluan. Pengamatan dilaksanakan dengan langsung serta tidak langsung. Observasi langsung artinya peneliti langsung dan dengan panca indranya sendiri mengamati proses yang ingin dianalisis. Observasi tidak langsung artinya peneliti tidak secara langsung mengamati suatu proses tetapi melalui panca indra orang lain, catatan tertulis, dan artefak-artefak yang terkait dan relevan. Pengamatan yang dilaksanakan pada saat studi awal serta pengujian instrumen saat tahapan pengembangan. Adapun pedoman observasi dibuat dengan isi indikator dari literasi dasar (membaca dan menulis) kurikulum merdeka disajikan ditabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Literasi Dasar Kelas 1**

Variabel	Elemen/Aspek	Capaian Pembelajaran/Indikator	Skala Penilaian				
			KS	K	C	B	BS
Literasi	Membaca dan memirsa	1) Bunyi huruf 'a' sampai 'z' dapat diucapkan oleh siswa, dan dapat mengidentifikasi bentuk-bentuknya. 2) Siswa dapat menyebutkan					

		<p>huruf pada kata-kata yang diperlihatkan kepadanya</p> <p>3) Siswa dapat membaca suku-kata</p> <p>4) Siswa dapat membaca kata-kata yang dipelajari pada buku siswa</p> <p>5) Siswa dapat memahami informasi dari gambar yang diamatinya dan menjelaskannya</p> <p>6) Siswa dapat memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi</p>					
	Menulis	<p>1) Siswa dapat menunjukkan sikap menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis/<i>trypod dynamic</i>, jarak mata dengan buku</p> <p>2) Siswa dapat menulis huruf</p> <p>3) Siswa dapat meniru kata</p> <p>4) Siswa dapat menulis kata</p> <p>5) Siswa dapat meniru kalimat</p> <p>6) Siswa dapat menulis kalimat</p> <p>7) Siswa dapat meniru teks deskripsi/paragraf sederhana dengan beberapa kalimat sederhana</p> <p>8) Siswa dapat menulis paragraph sederhana</p> <p>9) Siswa dapat memahami yang ditulisnya</p>					

Keterangan:

KS (Kurang Sekali) = skor 1, jika keseluruhan salah

K (Kurang) = skor 2, jika sebagian kecil benar

C (Cukup) = skor 3, jika setengahnya benar

B (Baik) = skor 4, jika sebagian besar benar

BS (Baik Sekali) = skor 5, jika semua benar

### 3.5.2 Wawancara

Untuk mengumpulkan informasi faktual mengenai strategi yang biasa dilakukan, modul pengajaran, model induktif kata gambar (MIKB) berbantuan *smartphone*, dan kemampuan literasi dasar siswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru.

**Tabel 3. 3 Instrumen Wawancara Pembelajaran Literasi Dasar**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang Ibu pahami terkait literasi dasar?	
2	Apakah yang Ibu pahami terkait <i>Picture Word Inductive Model (PWIM)</i> atau model induktif kata bergambar (MIKB)?	
3	Bagaimana kemampuan literasi dasar siswa di kelas Ibu/Bapak?	
4	Mengapa penting bagi anak-anak untuk mempelajari literasi dasar di SD?	
5	Bagaimana Anda dapat membantu siswa kelas satu sekolah dasar meningkatkan kemampuan literasi dasarnya?	
6	Model atau pendekatan pembelajaran apa yang Anda terapkan untuk membantu siswa kelas satu di sekolah dasar dalam mengembangkan literasi dasarnya?	
7	Apakah tepat memanfaatkan MIKB berbantuan <i>smartphone</i> untuk membantu siswa kelas 1 sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar?	
8	Apakah perlu pengembangan Model, agar kemampuan literasi dasar siswa meningkat?	
9.	Menurut anda, bagaimana pengembangannya?	

Selanjutnya untuk mengetahui respon guru terkait implementasi MIKBBS dengan desain sekolah hijau maka instrumen wawancaranya seperti pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Respon Guru Terhadap Implementasi MIKBBS dengan Desain Sekolah Hijau**

No	Aspek	Item pertanyaan	Deskripsi
1.	Pengetahuan	Apakah Ibu memahami langkah-langkah MIKBBS dengan desain sekolah hijau?	
		Apakah MIKBBS dengan desain sekolah hijau sesuai dengan siswa kelas 1 SD?	
2.	Proses	Bagaimana kondisi pembelajaran saat penerapan MIKBBS dengan desain sekolah hijau?	
		Apakah langkah-langkah MIKBBS dengan desain sekolah hijau mudah dilakukan oleh guru dan siswa?	
3.	Manfaat	Apakah MIKBBS desain sekolah hijau memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa?	
		Apakah ada dampak lain dari MIKBBS dengan desain sekolah hijau terhadap siswa?	
4.	Refleksi	Apakah terdapat kendala pada penerapan MIKBBS dengan desain sekolah hijau (sebelum, saat, sesudah)?	
		Apakah ada saran dalam menyempurnakan MIKBBS dengan desain sekolah hijau?	

### 3.5.3 Angket

Peneliti melakukan validasi ahli dan pengguna terhadap model pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran, dan instrument kemampuan literasi dasar siswa kelas satu dengan menggunakan kuesioner. Tabel 3.5 hingga 3.10 di bawah ini memberikan informasi lebih lanjut mengenai kuesioner validasi.

**Tabel 3. 5 Validasi Instrumen MIKB Berbantuan Smartphone\_Ahli**

No	Pernyataan tentang pengembangan Model induktif kata bergambar	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Relevansi model sama asas-asas pengajaran kurikulum merdeka					
2.	Model dapat mengintegrasikan beberapa bidang studi					
3.	memanfaatkan contoh nyata sebagai referensi dan media pembelajaran					
4.	Kedalaman substansi materi yang dapat dipelajari menggunakan MIKB berbantuan <i>smartphone</i>					
5.	Kapasitas model pembelajaran untuk mengalokasikan tugas kepada individu					
6.	Kapasitas model pembelajaran untuk mengalokasikan tugas kepada individu					
7.	Kapasitas model pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan jamak					
8.	Relevansi model sama tingkat perkembangan peserta didik					
9.	Relevansi pengalaman pendidikan model yang direncanakan bagi siswa					
10.	Kisaran alat evaluasi untuk mengukur berbagai kemampuan yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran					
11.	Menggunakan estimasi model untuk memandu eksplorasi pengetahuan siswa					
12.	Menggunakan estimasi model untuk menginstruksikan siswa dalam elaborasi					
13.	Kapasitas prediksi model untuk memfokuskan siswa dalam melaksanakan pembuktian					
14.	Keutuhan langkah-langkah MIKB berbantuan <i>smartphone</i>					
15.	Menyisihkan waktu untuk belajar dan pengembangan siswa					
16.	kesesuaian dalam menentukan keahlian dasar pada model untuk belajar dan dikembangkan					
17.	Kesesuaian rumusan tujuan pada model dalam pengajaran					

18.	Kesesuaian sintaks pengajaran pada model pembelajaran						
-----	---	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Skor 1 = sangat tidak sesuai

Skor 2 = tidak sesuai

Skor 3 = cukup sesuai

Skor 4 = sesuai

Skor 5 = sangat sesuai

**Tabel 3. 6 F3. Validasi Instrumen Modul Ajar\_Ahli**

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Keutuhan aspek Modul Ajar (nama mata pelajaran, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan belajar)					
2.	Memuat kegiatan yang mempersiapkan siswa untuk belajar, memotivasinya, memikirkan tujuan belajarnya, dan memberikan pengetahuan materi					
3.	Memuat aktivitas untuk memotivasi siswa memahami apa yang dibaca sesuai dengan yang dituliskan pada tujuan pembelajaran					
4.	Memuat rumus ABCD di dalam aktivitas pembelajaran (A=audience,B=behaviour,C=condition,D=degree)					
5.	Bahan ajar sistematis, jelas, dan runtut					
6.	Bahan ajar memiliki kebaharuan					
7.	Isi materi relevan dengan alurtujuan pembelajaran					
8.	bahan ajar relevan dengan aspek perkembangan siswa					
9.	Memuat alur pembelajaran model yang digunakan pada tahap pembukaan, inti, dan penutup					
10.	Kelengkapan tahap, durasi, dan capaian pembelajaran					
11.	aktivitas belajar sesuai dengan tahap perkembangan siswa					
12.	Tahapan belajar relevan dengan tujuan merangsang peningkatan literasi dasar siswa					
13.	<i>hand on experience</i> lebih dominan					
14.	Memanfaatkan bahan ajar dari yang paling dekat dengan siswa					

15.	Pemanfaatan media pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk belajar Memanfaatkan alat belajar yang membantu pemahaman peserta didik					
16.	optimalisasi MIKB berbantuan <i>smartphone</i>					

Keterangan:

Skor 1 = sangat tidak sesuai

Skor 2 = tidak sesuai

Skor 3 = cukup sesuai

Skor 4 = sesuai

Skor 5 = sangat sesuai

**Tabel 3. 7 F4. Validasi Instrumen Media\_Ahli**

No	Pernyataan terkait pengemabangan media	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Relevansi media dengan capaian pembelajaran					
2	Relevansi media dengan karakter peserta didik					
3	Relevansi media dengan bahan ajar					
4	Kebermanfaatan media untuk mengembangkan literasi dasar					
5	Kebermanfaatan media dalam meningkatkan minat belajar peserta didik					
6	Kebermanfaatan media dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan					
7	Kebermanfaatan media dalam meningkatkan kognitif siswa					
8	Meningkatkan keterampilan menyimak					
9	Memotivasi siswa dalam pembelajaran					
10	memberikan <i>feedback</i> bermakna pada siswa					
11	Memotivasi siswa untuk penguatan belajar					
12	Relevansi <i>learning environment</i>					
13	Mempermudah praktek pengajaran					
14	Waktu yang digunakan lebih efisien					
15	Biaya lebih efisien					
16	Tenaga lebih efisien					
17	<i>safety</i> bagi peserta didik					
18	mutu media					

Keterangan:

Skor 1 = sangat tidak sesuai

Skor 2 = tidak sesuai

Skor 3 = cukup sesuai

Skor 4 = sesuai

Skor 5 = sangat sesuai

**Tabel 3. 8 F2. Validasi Instrumen MIKB Berbantuan Smartphone\_Pengguna**

No	Pernyataan tentang pengembangan Model induktif kata bergambar	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Relevansi model sama asas-asas pengajaran kurikulum merdeka					
2.	Model dapat mengintegrasikan beberapa bidang studi					
3.	memanfaatkan contoh nyata sebagai referensi dan media pembelajaran					
4.	Kedalaman substansi materi yang dapat dipelajari menggunakan MIKB berbantuan <i>smartphone</i>					
5.	Kapasitas model pembelajaran untuk mengalokasikan tugas kepada individu					
6.	Kapasitas model pembelajaran untuk mengalokasikan tugas kepada individu					
7.	Kapasitas model pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan jamak					
8.	Relevansi model sama tingkat perkembangan peserta didik					
9.	Relevansi pengalaman pendidikan model yang direncanakan bagi siswa					
10.	Kisaran alat evaluasi untuk mengukur berbagai kemampuan yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran					
11.	Menggunakan estimasi model untuk memandu eksplorasi pengetahuan siswa					
12.	Menggunakan estimasi model untuk menginstruksikan siswa dalam elaborasi					
13.	Kapasitas prediksi model untuk memfokuskan siswa dalam melaksanakan pembuktian					
14.	Keutuhan langkah-langkah MIKB berbantuan <i>smartphone</i>					
15.	Menyisihkan waktu untuk belajar dan pengembangan siswa					
16.	kesesuaian dalam menentukan keahlian dasar pada model untuk belajar dan dikembangkan					
17.	Kesesuaian rumusan tujuan pada model dalam pengajaran					
18.	Kesesuaian sintaks pengajaran pada model pembelajaran					

Keterangan:

Skor 1 = sangat tidak sesuai

Skor 2 = tidak sesuai

Skor 3 = cukup sesuai

Skor 4 = sesuai

Skor 5 = sangat sesuai



Tabel 3. 9 F3. Validasi Instrumen Modul Ajar\_Pengguna

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Keutuhan aspek Modul Ajar (nama mata pelajaran, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan belajar)					
2.	Memuat kegiatan yang mempersiapkan siswa untuk belajar, memotivasinya, memikirkan tujuan belajarnya, dan memberikan pengetahuan materi					
3.	Memuat aktivitas untuk memotivasi siswa memahami apa yang dibaca sesuai dengan yang dituliskan pada tujuan pembelajaran					
4.	Memuat rumus ABCD di dalam aktivitas pembelajaran (A=audience,B=behaviour,C=condition,D=degree)					
5.	Bahan ajar sistematis, jelas, dan runtut					
6.	Bahan ajar memiliki kebaharuan					
7.	Isi materi relevan dengan alur tujuan pembelajaran					
8.	bahan ajar relevan dengan aspek perkembangan siswa					
9.	Memuat alur pembelajaran model yang digunakan pada tahap pembukaan, inti, dan penutup					
10.	Kelengkapan tahap, durasi, dan capaian pembelajaran					
11.	aktivitas belajar sesuai dengan tahap perkembangan siswa					
12.	Tahapan belajar relevan dengan tujuan merangsang peningkatan literasi dasar siswa					
13.	<i>hand on experience</i> lebih dominan					
14.	Memanfaatkan bahan ajar dari yang paling dekat dengan siswa					
15.	Pemanfaatan media pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk belajar Memanfaatkan alat belajar yang membantu pemahaman peserta didik					
16.	optimalisasi MIKB berbantuan <i>smartphone</i>					

Keterangan:

Skor 1 = sangat tidak sesuai

Skor 2 = tidak sesuai

Skor 3 = cukup sesuai

Skor 4 = sesuai

Skor 5 = sangat sesuai

**Tabel 3.10 F4. Validasi Instrumen Media\_Pengguna**

No	Pernyataan terkait pengemabangan media	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Relevansi media dengan capaian pembelajaran					
2	Relevansi media dengan karakter peserta didik					
3	Relevansi media dengan bahan ajar					
4	Kebermanfaatan media untuk mengembangkan literasi dasar					
5	Kebermanfaatan media dalam meningkatkan minat belajar peserta didik					
6	Kebermanfaatan media dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan					
7	Kebermanfaatan media dalam meningkatkan kognitif siswa					
8	Meningkatkan keterampilan menyimak					
9	Memotivasi siswa dalam pembelajaran					
10	memberikan <i>feedback</i> bermakna pada siswa					
11	Memotivasi siswa untuk penguatan belajar					
12	Relevansi <i>learning environment</i>					
13	Mempermudah praktek pengajaran					
14	Waktu yang digunakan lebih efisien					
15	Biaya lebih efisien					
16	Tenaga lebih efisien					
17	<i>safety</i> bagi peserta didik					
18	mutu media					

Keterangan:

Skor 1 = sangat tidak sesuai

Skor 2 = tidak sesuai

Skor 3 = cukup sesuai

Skor 4 = sesuai

Skor 5 = sangat sesuai

### 3.5.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumetasi dilakukan peneliti dengan cara menelaah dokumen kurikulum merdeka, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, serta buku panduan guru dan siswa Bahasa Indonesia. Tujuannya supaya ada kesesuaian antara modul ajar dan lembar kerja peserta didik yang dibuat dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Perangkat Pembelajaran Model Induktif Kata Bergambar Berbantuan Smartphone

Suatu penelitian akan akurat apabila dalam prosesnya menggunakan instrumen yang valid, artinya alat ukur tersebut sesuai dengan sesuatu yang mesti

diukur. Validasi instrumen tes untuk mengembangkan model induktif kata bergambar berbantuan *smartphone* ini merupakan validasi isi. Penyusunan kisi-kisi instrumen digunakan untuk memperoleh kevalidan isi.

Untuk survei model, bahan ajar, dan media pembelajaran, metodologi analisis validasi instrumen ahli dan pengguna didasarkan pada penilaian kategoris, artinya validator diberikan pernyataan dari kuesioner kemudian memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan. Temuan evaluasi validator akan menjadi tolak ukur derajat validitas instrumen penelitian yang digunakan. Berikut rumus analisis tingkat validitas deskriptif.

$$VA = \frac{TSe_x}{TSh} \times 100\%$$

$$VP = \frac{TSe_x}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

VA: Validitas Ahli

VP: Validitas Pengguna

JSE: Jumlah Skor Empiris (validator)

JSM: Jumlah Skor Maksimal

Persentasi validitas dari ahli dan pengguna selanjutnya digabungkan dan dibagi dua, sehingga menjadi persentase validitas gabungan. Setelah itu validitas gabungan akan diinterpretasi menggunakan validasi kriteria. Untuk validasi kriteria seperti di bawah ini.

85,01% - 100,00% : kevalidan tinggi, bisa dipakai

70,01% - 85,00% : kevalidan sedang, bisa dipakai dengan revisi

50,01% - 70,00% : kevalidan rendah, harus diperbaiki dengan revisi besar sebelum dipakai

0,01% - 50,00% : invalid, belum dapat dipakai (Puspita et al., 2020).

Validitas tiap item pernyataan instrument keterampilan literasi dasar untuk dipakai dalam riset ini, dilakukan tes percobaan lapangan kepada 80 orang subjek (*t*-tabel 0.217) (Wahyudin, 2019). Selanjutnya diolah memakai formula *product moment correlation* dan dibandingkan nilai *r*-hitung serta *r*-tabel. Pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0. Hasilnya bisa dicermati pada tabel 3.10 sebagai berikut.

**Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitasi Instrumen Kemampuan Literasi Dasar**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (N=80)	Status	Ket.
1.	0.369	0,217	Valid	Digunakan
2.	0.288	0,217	Valid	Digunakan
3.	0.565	0,217	Valid	Digunakan
4.	0.345	0,217	Valid	Digunakan
5.	0.479	0,217	Valid	Digunakan
6.	0.685	0,217	Valid	Digunakan
7.	0.767	0,217	Valid	Digunakan
8.	0.724	0,217	Valid	Digunakan
9.	0.734	0,217	Valid	Digunakan
10.	0.740	0,217	Valid	Digunakan
11.	0.865	0,217	Valid	Digunakan
12.	0.750	0,217	Valid	Digunakan
13.	0.507	0,217	Valid	Digunakan
14.	0.632	0,217	Valid	Digunakan
15.	0.533	0,217	Valid	Digunakan

Dari tabel 3.11 di atas terlihat item instrumen kemampuan literasi dasar yang dinyatakan valid sebanyak 15 butir, artinya semua item dapat digunakan. Riset ini menggunakan formula koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* dibantu melalui aplikasi SPSS 22.0 untuk menguji reliabilitas instrumen. Untuk lebih jelas hasilnya bisa dicermati melalui tabel 3.12 di bawah.

**Tabel 3. 12 Reliabilitas Instrumen Literasi Dasar**

<b>Reliability Statistics</b>			
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Part 1</i>	<i>Value</i>	.767
		<i>N of Items</i>	8 <sup>a</sup>
	<i>Part 2</i>	<i>Value</i>	.901
		<i>N of Items</i>	7 <sup>b</sup>
		<i>Total N of Items</i>	15
<i>Correlation Between Forms</i>			.618
<i>Spearman-Brown</i>	<i>Equal Length</i>		.764
<i>Coefficient</i>	<i>Unequal Length</i>		.764
<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>			.747

a. The items are: item1, item2, item3, item4, item5, item6, item7, item8.

b. The items are: item9, item10, item11, item12, item13, item14, item15.

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, instrumen literasi dasar dianggap kredibel karena skor alpha Cronbach sebesar 0,767 lebih tinggi dari 0,05.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data riset dikumpulkan dengan cara melaksanakan observasi mengenai kemampuan literasi dasar siswa. Selain itu ada wawancara untuk mengetahui profil guru terkait model, modul ajar, dan strategi pembelajaran literasi dasar di kelas masing-masing. Satu lagi angket digunakan untuk memperoleh data dari uji validasi instrumen dari ahli dan pengguna. Adapun Validasi instrumen terdiri dari validasi model, modul ajar, dan media pembelajaran. Lihat tabel 3.13 di bawah untuk informasi lebih lanjut mengenai metode pengumpulan data.

**Tabel 3. 13 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>
1.	Data analisis kondisi objektifitas pembelajaran bahasa Indonesia (literasi dasar)	Wawancara dan observasi	Analisis kualitatif dan kuantitatif

2.	Data rancangan pengembangan MIKB berbantuan <i>smrtphone</i> , modul ajar, dan media pembelajaran.	Angket	Analisis kualitatif
3.	Data efektivitas MIKB berbantuan <i>smartphone</i> dalam peningkatan literasi dasar siswa.	Pra tes dan pascates	Analisis kualitatif dan kuantitatif

### 3.8 Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

#### 3.8.1 Anggapan Dasar Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka pada bab sebelumnya terkait implementasi MIKBBS yang relevan dengan teori belajar behavioristik tipe *social learning theory* (SLT) dan konstruktivis sosial serta karakteristik pembelajaran siswa kelas 1 SD maka peneliti beranggapan bahwa MIKBBS dengan desain sekolah hijau berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas 1 SD.

#### 3.8.2 Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam riset ini dipaparkan seperti di bawah ini.

##### 1) *Paired t-test*

Ho: Tidak terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan literasi dasar siswa kelas 1 SD pada kelompok eksperimen.

$$\beta_e = 0$$

Ha: Terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan literasi dasar siswa kelas 1 SD pada kelompok eksperimen

$$\beta_e \neq 0$$

Ho: Tidak terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan literasi dasar siswa kelas 1 SD pada kelompok kontrol.

$$\beta_k = 0$$

Ha: Terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan literasi dasar siswa kelas 1 SD pada kelompok kontrol.

$$\beta_e \neq 0$$

## 2) *Independent t-test*

Ho: Tidak terbukti memiliki perbedaan yang berarti keterampilan literasi dasar antara kelompok eksperimen dan kontrol siswa kelas satu SD di Kota Bandung.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

Ha: Terbukti memiliki perbedaan yang berarti keterampilan literasi dasar antara kelompok eksperimen dan kontrol siswa kelas satu SD di Kota Bandung.

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

### 3.9 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Adapun hal-hal yang diukur pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kemampuan awal peserta didik terkait literasi dasar dengan cara diobservasi dengan pengkondisian siswa tidak merasa sedang di tes.
- 2) Pengembangan MIKB berbantuan *smartphone* dalam peningkatan literasi dasar untuk siswa kelas 1, didapatkan melalui cara wawancara, observasi, dan angket.
- 3) Keterampilan literasi dasar yang berbeda siswa kelas satu didapatkan melalui metode observasi yang dikondisikan dimana guru memberikan tugas tapi tidak seperti di tes.
- 4) Pengaruh penggunaan MIKB berbantuan *smartphone* dengan desain sekolah hijau dalam peningkatan literasi dasar siswa kelas 1 SD.

#### 3.9.1 Analisis Data Kualitatif

Wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan untuk pembelajaran objektif. Data dianalisis secara kualitatif untuk temuan wawancara guru dan pembuatan model kata gambar induktif berbantuan *smartphone* berbasis sekolah hijau dalam rangka meningkatkan literasi dasar siswa kelas satu sekolah dasar di kota Bandung. Prosedur berikut digunakan untuk memproses data kualitatif.

### 1) Coding

Peneliti harus terlebih dahulu menyusun dan menyiapkan bahan wawancara untuk dianalisis sekaligus membuat catatan lapangan untuk banyak guru. Peneliti kemudian menyusun katalog semua materi visual dan membuka kode data ke dalam kategori yang berbeda sesuai dengan sumber informasi. Setelah itu, peneliti mengklasifikasikan data teks wawancara ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan sumber informasi dan data yang diperlukan. Data awal pembuatan MIKB berbantuan *smartphone* dengan desain sekolah hijau akan diperoleh berdasarkan temuan pengkodean data wawancara ini menggunakan bantuan aplikasi Nvivo.

### 2) Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Transkrip atau catatan umum merupakan catatan lapangan ini. Catatan lapangan hanya ditampilkan sebagian oleh peneliti, yang hanya memilih data yang menggambarkan topik penelitian secara akurat. Hasil pengkodean digunakan untuk mencatat data. Catatan lapangan ini dibuat untuk memudahkan dalam memeriksa dan memahami data.

### 3) Analisis Catatan Lapangan

Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisis catatan lapangan. Langkah-langkahnya tercantum di bawah ini.

#### a. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Pada titik ini peneliti melakukan analisis dan reduksi terhadap data lapangan yaitu data wawancara. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, peneliti terlebih dahulu mengkodekan data sebelum merangkum, memilih unsur-unsur kunci, memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang krusial, dan mencari tema dan pola. Saat ini telah teridentifikasi pola pelaksanaan pembelajaran dan pola pengembangan MIKB berbantuan *smartphone*.

#### b. *Display Data* (penyajian Data)

Data diberikan setelah direduksi agar lebih mudah memahami apa yang terjadi dan membuat rencana untuk kedepan berdasarkan pengetahuan tersebut. Setelah pola ditemukan selama langkah reduksi data, data dapat ditampilkan.

#### c. Simpulan dan Verifikasi



Jika bukti pendukung yang kuat tidak ditemukan pada pengumpulan data tingkat berikutnya, kesimpulan awal yang dicapai peneliti pada tahap ini mungkin masih bisa berubah. Namun, temuan pertama yang disajikan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya karena didukung oleh data yang andal dan konsisten.

### 3.9.2 Analisis Data Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menilai data yang berkaitan dengan efisiensi MIKB berbantuan *smartphone* dengan desain sekolah hijau dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar di kelas satu sekolah dasar. Informasi yang dikumpulkan di lapangan dikumpulkan, disajikan, dan diuji. Pengujian yang dilakukan ada dua yaitu pengujian untuk mengetahui signifikansi dari peningkatan prates-pascates kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *paired t-test*. Uji yang kedua adalah uji beda, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan literasi dasar kedua kelompok baik pada saat pre-test maupun *post-test*, menggunakan uji t independen. Pengujian uji t berpasangan dan uji t independen dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Pada riset ini tidak melakukan uji normalitas dan homogen data karena peneliti berasumsi bahwa data populasi berdistribusi normal, sehingga otomatis sampel data juga berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti juga tidak melakukan uji normalitas untuk menentukan pendekatan yang digunakan dalam mengolah data apakah parametrik atau non parametrik, tetapi langsung menggunakan pendekatan parametrik karena pendekatan yang digunakan bukan merupakan akibat dari hasil kenormalan atau ketidak normalan distribusi data (Borg, 2014; Wahyudin, 2019).

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi dasar antara prates dan pascates rumus yang digunakan yakni *gain* skor yang ternormalisasi sebagai berikut.

$$N-gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

*N-gain* : peningkatan yang ternormalisasi

*Spre* : Skor prates

*Spost* : Skor pasca tes

Smax : Skor ideal

Peningkatan yang dinormalisasi dibagi menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Jika nilai *N-gain* lebih besar dari 0,7 ( $N\text{-gain} > 0,7$ ), maka tingkat signifikansi gain termasuk dalam kategori tinggi; jika antara 0,3 dan 0,7 ( $0,3 \leq N\text{-gain} < 0,7$ ), termasuk dalam kategori sedang; dan bila kurang dari 0,3 ( $N\text{-gain} < 0,3$ ) maka termasuk kategori rendah. Namun ada yang perlu diperhatikan saat menggunakan nilai *N-gain* dalam menentukan kategorisasi peningkatan yakni ketika **skor pasca tes sama dengan skor ideal** maka nilai *N-gain* 1 baik untuk skor *gain* besar ataupun kecil sehingga menjadi bias.

Kriteria Keberhasilan Produk

MIKBBS yang dikembangkan dipandang memiliki dampak positif jika hasil uji *one-to-one* mendeskripsikan perkembangan kemampuan literasi dasar siswa, dan hasil uji kelompok kecil, dan uji luas, berdasarkan perhitungan SPSS terdapat peningkatan yang signifikan.